

Pengaruh Motivasi dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Penggunaan Media Audio Visual pada Guru TK

Wageyati Asiseh¹, Rudy Sumiharsono², Eges Triwahyuni³

¹ Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia; wageyati@gmail.com

² Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia; rudysumiharsono@gmail.com

³ Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia; eges.triwahyuni@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Motivation and Supervision;
Audio-Visual Media;
Kindergarten Teacher

Article history:

Received 2023-06-08

Revised 2023-08-02

Accepted 2023-09-07

ABSTRACT

The aim of the research was to determine whether there is an influence of school principal supervision on teaching motivation and increasing the use of audiovisual media among kindergarten teachers in the PAUD 02 Kalibaru cluster. The research design uses causal quantitative. The method for determining areas is purposive area sampling. The population research population research technique was 32 Kindergarten teachers in the PAUD 02 Kalibaru cluster. Data collection techniques: 1). observation, 2). documentary, 3). questionnaire, 4) interview. The interview results are then processed into several instrument tests from validity and reliability tests, then classic assumption tests including normality tests, homogeneity tests, autocorrelation tests, and heteroscedasticity tests, and finally hypothesis tests which include t tests and F tests. Effect of t test results. Principal Supervision on Teaching Motivation Audio Visual Media Together (3.254>3.33).

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Wageyati Asiseh

Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia; wageyati@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional diperlukan adanya guru yang profesional yang tidak lepas dengan Kepala sekolah sebagai supervisor. Menurut (Arwan; dkk 2020) supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Supervisi adalah usaha untuk memberikan pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik (Priansa 2014). Kepala sekolah harus memberikan penilaian terhadap guru yang di supervisi untuk melihat perkembangan kedepannya (Karwati dan Priansa 2013). Evaluasi ini dapat berupa baik atau buruknya Penggunaan Media Audio Visual selama mengajar. Motivasi Mengajar Menurut Greenberg dan Baron dalam (Susanti 2020) mengemukakan bahwa motivasi diartikan sebagai serangkaian proses mengarahkan dan menggerakkan perilaku individu untuk mencapai beberapa tujuan. Sedangkan menurut (Astuti 2010; Huda 2015) motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan, seseorang individu untuk mencapai tujuannya, sedangkan elemen

yang terkandung di dalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, dan bersifat terus menerus dan adanya tujuan (Mukhibat, Fitri, dan Hartati 2018).

Berdasarkan beberapa definisi motivasi yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa seorang kepala sekolah sangat berperan dan harus mampu memotivasi guru untuk melakukan tugas sebagai pengajar dan pendidik di sekolah, berbuat sesuatu demi kemajuan pendidikan, melakukan banyak hal yang baru yang dapat membangkitkan semangat mengajar, guru bisa menggerakkan pikiran-pikiran siswa, membangkitkan keseriusan siswa dalam belajar serta merubah perilaku siswa kearah yang lebih baik. Semangat belajar yang tinggi harus dimunculkan oleh guru agar siswa sesuai dengan yang diinginkan. (Robbins 1999) menyatakan motivasi adalah sebagai suatu proses dimana menyebabkan intensitas, arah, dan usaha terus menerus bagi individu menuju pencapaian tujuan. Menurut (Apriani Kartika Sari, Muhsin 2017) mengartikan bahwa motivasi merupakan suatu tindakan dan usaha untuk bisa mempengaruhi orang lain supaya berperilaku secara teratur Motivasi biasanya muncul karena adanya kebutuhan yang belum terpenuhi, tujuan yang belum tercapai atau karena adanya harapan yang diinginkan, sedangkan elemen yang terkandung didalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga dan bersikap terus menerus untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian motivasi yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang baik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, dimana kompetensi-kompetensi tersebut merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai serta kemudian diaktualisasikan oleh guru dalam tugasnya. Apabila guru mampu menguasai kompetensi tersebut, maka guru tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik, sehingga mampu memberikan dan merealisasikan harapan masyarakat dan semua pihak yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam mendidik peserta didik. Guru yang dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, dapat diartikan bahwa guru memiliki kinerja yang baik pula. Menurut A. Tabrani Rusyan, Aang Tebjanastisna, dan Panji Anuraga dalam Muhamad Badrus (2018; vol 8 no 2) bahwa motivasi mengajar guru mencakup empat indikator yaitu; a. Motivasi guru dalam membuat perencanaan pengajaran b. Motivasi guru dalam melakukan proses pengajaran c. Motivasi guru dalam melakukan penilaian pengajaran d. Motivasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Penggunaan media audio visual yang optimal merupakan bentuk dari penguasaan guru dalam kompetensi-kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru pada umumnya, yang kemudian berbekal pengalaman mengajar dan belajar akan menjadikan seorang guru matang dalam penguasaan kompetensi-kompetensi tersebut. Sehingga pengoptimalisasian penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dipastikan dapat menunjang dan memiliki pengaruh yang besar bagi keberhasilan pembelajaran.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kausal. Menurut (Sugiyono 2012), pendekatan kuantitatif kausal merupakan pendekatan dalam penelitian yang mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang memiliki sebab akibat. Penelitian ini menguji hipotesis yang ditetapkan dan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Ada Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Motivasi Mengajar dan peningkatan Penggunaan Media Audio Visual secara bersama sama pada guru Taman kanak-kanak di Gugus Paud 02 Kalibaru Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/ 2023?

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam (Sugiyono 2011). Penelitian ini dilakukan di Gugus Paud 02 Kalibaru sejumlah 32 orang guru Taman kanak-kanak. Adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dokumenter, dan interview.

Analisa Data

Analisis data menurut (Sugiyono 2019) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain Uji Instrumen Penilaian: *Pertama*, uji validitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid. Kuesioner valid jika nilai korelasi R hitung > R tabel (Sugiyono 2019). Pengujian instrumen menggunakan sampel sebanyak 25 orang, yang dimaksudkan agar butir pertanyaan dalam kuesioner benar-benar memiliki tingkat validitas yang dapat diandalkan karena nilai r tabel yang dimaksudkan cukup tinggi. Hasil r hitung dibanding dengan r table, dimana untuk mencari r table adalah mencari derajat kebebasan df = n-2 dengan signifikansi 5% dan tingkat kepercayaan 98% dengan menggunakan uji satu sisi (one tail). Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mengukur variabel

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi pearson validitas

x : Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

Y: Skor tanggapan responde atas seluruh pertanyaan

N: Banyaknya jumlah / subjek responden

Program SPSS Berdasarkan nilai korelasi: Jika r hitung > r tabel maka item dinyatakan valid dan Jika r hitung < r tabel maka item dinyatakan tidak valid berdasarkan signifikansi adalah: Jika nilai signifikansi > α (0,05) maka item dinyatakan tidak valid Jika nilai signifikansi < α (0,05) maka item dinyatakan valid. Adapun Langkah-langkah analisis data untuk menguji validitas pada program SPSS adalah sebagai berikut: a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/ pernyataan. b. Menghitung skor total jawaban responden c. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *correlation bivariate* d. Membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, r hitung didapat dengan cara mengitung derajat kebebasan df = n2 e. Menyortir item yang valid dan tidak valid.

Kedua, Uji Reliabilitas. Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik analisis yang sudah dikembangkan oleh *alpha cronbach*. Pada uji reliabilitas ini, α dinilai reliabel jika lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2005:129). Adapun kaidah untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak, adalah sebagai berikut: 1. Jika angka reliabilitas *cronbach alpha* melebihi angka 0,6 maka instrumen tersebut reliabel, kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan. Jika angka reliabilitas *cronbach alpha* kurang dari angka 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel, kuesioner tidak dapat dipercaya dan tidak dapat digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Pertama, Uji Normalitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel mempunyai data yang normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogoriv Smirnov dengan ketentuan jika $\text{Asymp. Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Kedua, Uji Homogenitas. Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Dalam buku yang ditulis Sudjana (2005:250), uji homogenitas dapat dilakukan dengan uji levene, fisher atau uji bartlett. analisis levene's statistic dikatakan homogen apabila varian antar kelompok memiliki signifikan lebih dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$), apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$) maka varian antar kelompok tidak homogen.

Ketiga, Uji Autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali 2018). Uji Autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variable yang saling berhubungan satu sama lain (Gani dan Amalia, 2015: 124). Dalam penelitian ini menggunakan deteksi ada atau tidak autokorelasi dengan memakai uji Durbin- Watson (DW test). Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni 2014):

Jika $d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif,

Jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif,

Jika $dL < d < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Deteksi Autokorelasi Negatif:

Jika $(4 - d) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif,

Jika $(4 - d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif,

Jika $dL < (4 - d) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Keempat, Uji Heterokedastisitas. Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika (Sujarweni 2014): 1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja 3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar Kembali 4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Uji Hipotesis

Pertama, Uji t Menurut (Yusuf 2014) uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis: $H_0 : \beta = 0$ Artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. $H_a : \beta_1 < 0$ atau $\beta_1 > 0$ Artinya ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Kedua, Uji F. Menurut (Yusuf 2014) uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel- variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. H_0 diterima, bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$, H_0 ditolak, bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ Pengujian ini berbantu dengan SPSS 25.0 for windows.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Hasil Uji Reliabilitas Supervise Kepala Sekolah (Variabel X)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	25	100,0

Tabel 2. Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
0,934	22

Tabel 3. Item Total Statistic

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V1	72,40	59,750	0,366	0,937
V2	72,04	61,790	0,372	0,934
V3	71,92	59,827	0,629	0,930
V4	72,16	57,723	0,649	0,930
V5	72,08	60,493	0,549	0,932
V6	72,04	58,123	0,736	0,928
V7	71,88	60,527	0,462	0,933
V8	71,92	60,493	0,541	0,932
V9	71,92	59,660	0,651	0,930
V10	72,04	59,707	0,645	0,930
V11	71,92	59,493	0,673	0,930
V12	71,92	59,910	0,618	0,931
V13	71,96	57,790	0,772	0,928
V14	72,04	59,290	0,700	0,929
V15	72,12	58,110	0,759	0,928
V16	72,16	58,057	0,686	0,929
V17	72,24	59,190	0,595	0,931
V18	72,28	61,127	0,343	0,936
V19	72,00	58,750	0,659	0,930
V20	72,00	58,583	0,790	0,928
V21	72,04	59,457	0,678	0,930
V22	72,00	59,417	0,678	0,930

Tabel 4. Data Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Mengajar

	N	%
Cases	Valid	25
	Excluded ^a	0
	Total	25

Tabel 5. Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
0,874	15

Tabel 6. Item Total Statistic

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V1	49,40	18,000	0,647	0,861
V2	49,40	18,917	0,424	0,871
V3	49,20	19,083	0,464	0,869
V4	49,56	19,007	0,409	0,872
V5	49,72	19,293	0,321	0,876
V6	49,28	18,127	0,663	0,860
V7	49,32	17,643	0,767	0,855
V8	49,36	17,740	0,724	0,857
V9	49,32	18,643	0,510	0,867
V10	49,40	18,417	0,544	0,866
V11	49,44	17,507	0,767	0,855
V12	49,28	19,377	0,343	0,874
V13	49,56	18,007	0,656	0,860
V14	49,84	19,223	0,277	0,880
V15	49,36	18,407	0,464	0,870

Tabel 7. Dtaa Hasil Uji Reliabilitas Peningkatan Penggunaan Media Audio Visual (Variabel Y2)

	N	N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	25	100,0

Tabel 8. Reliability Statistic

		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	25	100,0

Tabel 9. Uji Homogenitas

Varian Kelompok Data	Levene's Statistic	Sig	Keterangan	Kesimpulan
Metode Fonik dan Perkembangan Bahasa anak dan kemampuan membaca awal	2429	0,067	Sig>0,05	Homogen

Tabel 10. Tabel Hasil Uji Autokorelasi Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.428 ^a	.183	.127	6.948	1.851

a. Predictors: (Constant), Y2, Y1
b. Dependent Variable: X

Menurut Kriteria dalam pengujian Durbin Watson (Sujarweni 2014), hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson test diperoleh nilai DW sebesar 1,851. Berdasarkan nilai Durbin Watson diperoleh $1,6500 < 1,851$ maka model regresi terbebas dari masalah autokorelasi. Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	314.163	2	157.082	3.554	.053 ^b
	Residual	1400.056	29	48.278		
	Total	1714.219	31			

a. Dependent Variable: X
b. Predictors: (Constant), Y2, Y1

Berdasarkan hasil table data diatas dapat diputuskan bahwa tingkat signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, maka dapat diputuskan H0 ditolak sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Artinya terdapat pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Motivasi Mengajar (variabel Y1) dan peningkatan penggunaan media audio visual (variabel Y2) secara bersama sama pada guru Taman Kanak kanak di Gugus Paud 02 Kalibaru Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/ 2023. Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel Supervisi Kepala Sekolah dengan variabel peningkatan Penggunaan Media Audio Visual bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05, sig $0,04 < 0,05$ serta nilai t lebih tinggi daripada t tabel $13,323 > 2,048$ sehingga varibel X secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Y2.

Berdasarkan hasil analisis data diputuskan bahwa tingkat signifikansi 0,00 atau lebih kecil dari 0,05, maka dapat diputuskan H0 ditolak sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Artinya terdapat Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Motivasi Mengajar dan peningkatan Penggunaan Media Audio Visual secara bersama sama di Gugus Paud 02 Kalibaru Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/ 2023. Hasil uji hipotesis ketiga sekaligus menjadi temuan dalam penelitian ini dan menunjukkan antara interaksi dari variabel terikat berpengaruh terhadap variabel bebas sekaligus.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi umum, pengajuan hipotesis dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) ada pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru taman kanak-kanak di Gugus Paud 02 Kalibaru semester genap tahun pelajaran 2022/2023. 2) ada pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan penggunaan media audio visual Taman Kanak-Kanak Gugus Paud 02 Kalibaru semester genap tahun pelajaran 2022/2023. 3) ada pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap motivasi mengajar dan peningkatan penggunaan media audio visual secara bersama-sama di Gugus Paud 02 Kalibaru semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

Bagi peneliti diharapkan dapat mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang peneliti peroleh selama kuliah di pascasarjana fakultas ilmu Pendidikan program teknologi pembelajaran di Universitas PGRI Argopuro (UNIPAR) Jember. Bagi Guru PAUD. Diharapkan bagi guru dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran dan masukan dalam upaya membantu pembelajaran lebih efektif.

REFERENSI

- Apriani Kartika Sari, Muhsin, Fahrur Rozi. 2017. "Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, dan Penyesuaian Diri terhadap Kemandirian Belajar" 6 (3): 923–35.
- Arwan; dkk. 2020. "Evaluasi dan Supervisi Pendidikan."
- Astuti, Endang Sri. 2010. *Pengertian Motivasi Belajar*. Bandung: Nusa Media.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Huda, Widayat Al. 2015. "Teori-teori Motivasi." *Jurnal Adabiya, Tahun 2015* 1 (1).
- Karwati, Euis, dan Donni Juni Priansa. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Mukhibat, Mukhibat, Noor Faizatul Fitri, dan Afiatun Sri Hartati. 2018. "Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru-guru (POKJA RA) Poncol di Magetan." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)* 2 (1): 83–101. <https://doi.org/10.21009/jpmm.002.1.06>.
- Priansa, Doni Juni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, Stephen P. 1999. *Perilaku Organisasi*. Cet-7. Jakarta: Prenhallindo.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- — —. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, PD. 2019. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanti, Dr. Lidia Susanti S P M P. 2020. "Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi: Menyajikan Pentingnya Motivasi Dalam Pembelajaran," 240.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.